

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Okmi Muji Rahayu¹, Suhartono^{2,3}, M. Chamdani³
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus VI Kebumen

e-mail: okmimujirahayu@yahoo.co.id

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2,3. Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *The application of STAD Type Cooperative Learning Model in Improving Mathematics Learning V grade Student in Elementary School. This study aims to improve the learning of Mathematics at fifth grade students Elementary School 4 Karangduwur. This study is a classroom action research, the research subjects were V grade students 4 Karangduwur Elementary School. Data collection techniques used were observation, interview, test. The validity of the data using triangulation techniques of data, sources, methods and equipment. Data analysis is qualitative and quantitative data analysis. The results show that the application of the model STAD cooperative can improve learning processes and learning outcomes Mathematics in V grade student Elementary School 4 Karangduwur Academic Year 2012/2013.*

Keywords: *STAD, Learning, Mathematics.*

Abstrak: **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran Matematika pada siswa kelas V SD Negeri 4 Karangduwur. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Karangduwur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data, sumber, metode dan alat. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD N 4 Karangduwur Tahun Ajaran 2012/2013.

Kata Kunci: STAD, Pembelajaran, Matematika

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Berdasarkan hasil pengamatan saat pembelajaran, sebagian siswa kurang antusias menerima pelajaran Matematika yang disampaikan oleh guru. Siswa lebih bersifat pasif, enggan, takut bahkan malu untuk mengemukakan pendapatnya atau bertanya. Pada mata pelajaran Matematika mengenai pecahan, nilai siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata Matematika yang diperoleh siswa mengenai pecahan adalah 68,8. Siswa sering kesulitan dalam mengubah

bentuk pecahan yang satu ke bentuk pecahan yang lain, terlebih lagi ketika mereka menemui variasi soal pecahan. Selain itu, keaktifan siswa di dalam memahami materi pelajaran dan mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru juga sangat kurang, sebagian siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan sebagian lainnya kurang memperhatikan pelajaran. Sebagai contoh, siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran, siswa mengerjakan tugas tidak sesuai harapan. Rendahnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran terjadi karena guru kurang melibatkan siswa secara langsung dan belum menggunakan model pembelajaran

yang tepat sehingga suasana pembelajaran menjadi monoton dan kurang menyenangkan.

Trianto mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap anggota kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen (2009).

Suprijono berpendapat bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut: (a) membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain), (b) guru menyajikan pelajaran, (c) guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok, anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, (d) guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, (e) memberi evaluasi, (f) Kesimpulan (2012).

Daryanto dan Rahardjo (2012), menyatakan langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah: (a) guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, (b) guru memberikan tes atau kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal, (c) guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah), (d) bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar, (e) guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari, (f) guru memberikan tes atau kuis kepada setiap siswa secara individual, (g) guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar

individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Rusman (2011) adalah: (a) penyampaian tujuan dan motivasi, (b) pembagian kelompok, (c) presentasi dari guru, (d) kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), (e) kuis (evaluasi), (f) penghargaan prestasi tim.

Dari langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah diuraikan menurut pendapat tiga orang ahli, maka dalam tindakan ini peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil kesimpulan ketiga orang ahli tersebut yaitu yang pertama guru dalam hal ini peneliti menyampaikan tujuan dan motivasi kepada siswa. Yang ke dua, guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Yang ketiga, guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Yang keempat, guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Yang kelima, guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Langkah yang keenam adalah guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan prestasinya.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang muncul yaitu : (1) bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) dalam peningkatan pembelajaran Matematika pada siswa Kelas V SD N 4 Karangduwur Tahun Ajaran 2012/2013, (2) apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa Kelas V SD N 4 Karangduwur Tahun Ajaran 2012/2013.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mendeskripsikan bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement*

Divisions) dalam peningkatan pembelajaran Matematika pada siswa Kelas V SD N 4 Karangduwur Tahun Ajaran 2012/2013, (2) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa Kelas V SD N 4 Karangduwur Tahun Ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Karangduwur Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Jumlah subjek penelitian 21 siswa yang terdiri atas 9 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Penelitian tindakan kelas ini dimulai sejak bulan Oktober 2012, diawali dengan observasi, pengajuan judul penelitian sampai tahap akhir pengolahan data. Adapun waktu pelaksanaan tindakan dimulai pada semester II tahun ajaran 2012/2013.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, serta tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan lembar soal.

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas data peneliti menggunakan teknik validitas data yaitu triangulasi data, triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi alat atau instrumen. Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini, indikator yang menjadi pedoman keberhasilan adalah meningkatnya pembelajaran Matematika khususnya mengenai pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 4 Karangduwur tahun ajaran 2012/2013 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu ≥ 63 . Indikator kinerja yang diharapkan tercapai untuk mengukur penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pada pembelajaran Matematika saat pembelajaran mencapai target keberhasilan minimal 80% untuk keaktifan siswa, sedangkan hasil tes minimal 80% dihitung dari jumlah siswa yang mendapat skor ≥ 63 .

Prosedur penelitian yang dilaksanakan menggunakan prosedur penelitian menurut Arikunto (2008). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada perencanaan tindakan dilakukan penyusunan skenario pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan media pembelajaran yang diperlukan, lembar diskusi siswa, lembar evaluasi, menyiapkan lembar observasi dan pedoman wawancara. Tindakan pada penelitian ini dilaksanakan sesuai langkah-langkah penggunaan model pada kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Tahap observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan dengan mengamati proses pembelajaran. Dalam refleksi terdapat 3 tahap yaitu analisis, interpretasi, dan evaluasi dari informasi yang diperoleh dalam kegiatan observasi. Setelah data terkumpul selanjutnya peneliti menganalisis dan menginterpretasi hasil kegiatan observasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini sebanyak tiga siklus yang setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit pada setiap pertemuan.

Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dibagi menjadi tiga kali pertemuan yang membahas materi tentang pecahan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*).

Dengan adanya penerapan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*), menjadikan perubahan terhadap aktivitas siswa di setiap siklus yang selalu meningkat. Rerata keaktifan siswa di siklus I sebesar 65%. Sebagai hasil dari peningkatan proses yang dilakukan pada siklus II, juga terjadi peningkatan yaitu menjadi 85%. Adapun setelah dilakukan pengukuran pada siklus III, rerata keaktifan siswa menjadi 90%.

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh pada setiap tindakan dalam

siklus. Adapun hasil belajar di setiap siklus tersebut dijabarkan dalam tabel 1:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

	Pra Si.	Si. I	Si. II	Si. III
Nilai Tertinggi	73	100	100	100
Nilai Terendah	22	33	35	61
Rerata Siswa yang Tuntas	50,43 6	78,9 16	79,8 18	88,8 20

Berdasarkan tabel hasil belajar selama 3 siklus, tampak bahwa terjadi peningkatan pada rerata. Selain rerata, nilai terendah siswa juga meningkat. Hal ini dikarenakan keaktifan mereka dalam belajar khususnya ketika berdiskusi dengan kelompok sehingga semakin mantap pula ke-mampuan mereka dalam mengerjakan soal Matematika yang berkaitan dengan pecahan.

Sebagai hasil dari pelaksanaan tindakan di siklus I, II, dan III, juga menghasilkan data yang lain. Adapun perincian data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek	Ketercapaian		
	Si. I	Si. II	Si. III
Aktivitas Guru	70%	89%	94%
Aktivitas Siswa	65%	85%	90%

Berdasarkan deskripsi data hasil pelaksanaan pembelajaran di atas, selalu ada perbaikan di setiap siklus, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan.

Secara teknis, pelaksanaan pembelajaran di siklus I, II, dan III mengikuti teori-teori model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) dan telah menghasilkan data. Interpretasi yang muncul dari data tersebut mengindikasikan

pada ketercapaian guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*).

Dalam pembelajaran ini tampak adanya keaktifan siswa, terutama pada saat kegiatan diskusi, siswa dalam kelompok saling berinteraksi untuk memahami materi, mengerjakan soal, kepekaan dan kepedulian terhadap teman yang belum menguasai materi dan mendorong teman untuk menjadi kelompok yang terbaik, sehingga timbul hubungan timbal balik, artinya, anggota kelompok melakukan yang terbaik untuk kelompok, dan kelompok pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya. Hal ini sesuai dengan salah satu komponen STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) yang dikemukakan oleh Slavin (2009) yaitu tim, yang mana tim itu sendiri adalah untuk mempersiapkan semua anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Dari uraian di atas, tampak adanya peningkatan keaktifan siswa maupun hasil belajar siswa pada setiap siklus. Ini sesuai dengan pengertian model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) menurut Isjoni yaitu pembelajaran yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dari penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) pada pembelajaran Matematika di kelas V SD N 4 Karangduwur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) secara tepat dalam pembelajaran Matematika, terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran Matematika tentang pecahan pada siswa kelas V SD N 4 Karangduwur tahun ajaran 2012/2013. Hal

ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, (2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD N 4 Karangduwur tahun ajaran 2012/2013. Peningkatan tersebut diindikasikan dengan meningkatnya rerata hasil belajar siswa kelas V di setiap siklus.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran yaitu : (1) pihak sekolah hendaknya mendorong guru untuk mempelajari dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) sebagai salah satu alternatif dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa, (2) guru dalam mengajar hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) untuk meningkatkan prestasi belajar Siswa, (3) hendaknya siswa untuk selalu meningkatkan belajar kelompok, baik di sekolah maupun di rumah, karena dengan adanya belajar kelompok dapat saling bertukar pikiran, berinteraksi dan kerja sama positif dengan sesama teman. (4) Pembaca yang peduli dan senantiasa mengembangkan potensinya dengan cara menggunakan berbagai model pembelajaran, maka penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-*

Achievement Divisions) dapat dijadikan acuan, referensi, sebagai bahan perbandingan penelitian lain, juga agar dapat mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, M. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Daryanto & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.